
Inovasi *Cashless Payment* Berbasis *Website* Sebagai Platform Digital Yang Menjembatani Beragam Potensi Wisata Desa Berjo di *Era New Normal*

Khusna Wakhidakh¹, Intan Nadira Ayu Chairunnissa², Harjuno Setyawan, Elvin Kukuh Nurdiansah³, Meilinda Dwi Permatasari, Rysca Indreswari, S.Pt., M.Si⁴

¹ Universitas Sebelas Maret

² Universitas Sebelas Maret

³ Universitas Sebelas Maret

³ Universitas Sebelas Maret

Abstrak

Kemajuan sektor pariwisata sebagai hal yang penting untuk setiap negara, hal ini sangat mempengaruhi peningkatan data produk domestik bruto (PDB). Desa Berjo, Ngargoyoso, Karanganyar merupakan satu dari banyaknya desa wisata yang menarik untuk dikunjungi wisatawan. Keunggulan Berjo berupa keunikan budaya, reputasi sejarah, dan karunia pemandangan alam yang menarik wisatawan. Situs Candi Suku, Air Terjun Jumog dan Danau Madirda merupakan 'Segitiga Berjo' dengan perkiraan 84.699 pengunjung per tahun sebelum pandemi, yang menjadi ujung tombak destinasi wisata unggulan. Sayangnya, sejak 2020 sektor pariwisata Berjo terkena dampak Covid-19. Terjadi penurunan drastis jumlah pengunjung menjadi 20-50%, sehingga mempengaruhi pendapatan pengelola pariwisata. Masalah lain yang dihadapi mitra adalah sistem pembayaran yang terbatas dan sangat rentan terhadap kebocoran data dan keuangan karena masalah human error, kebocoran kunjungan karena pemalsuan tiket dan keterbatasan dalam memantau jumlah pengunjung. Untuk itu diperlukan langkah transformasi berupa inovasi guna mengembalikan eksistensi pariwisata yang mampu menjamin keamanan dan kenyamanan wisatawan. Bekembangnya teknologi yang pesat karena seiring perkembangan zaman, salah satunya dalam hal metode pembayaran juga mengalami berbagai inovasi, salah satunya yang saat ini sedang digunakan adalah metode pembayaran non tunai. Tim pengusul membuat inovasi pembayaran cashless berbasis website yaitu "EZBERJO" sebagai solusi atas segala permasalahan yang dihadapi mitra. Program ini bertujuan untuk mewujudkan digitalisasi pariwisata Desa Berjo sebagai langkah dalam mempromosikan pariwisata melalui pendekatan digital yang berdampak pada pengembangan potensi wisata di desa wisata, meminimalkan kontak fisik sebagai upaya mendukung pemulihan dan kesadaran yang optimal tentang kesehatan masyarakat, membantu manajer memeriksa secara real time. Total jumlah pengunjung pariwisata Berjo, dan sebagai sistem transparansi keuangan.

Kata kunci : Website, Cashless Payment, Digitalisasi pariwisata, Inovasi

Abstract

The progress of the tourism sector is one of the important things for every country, because it greatly affects the increase in gross domestic product (GDP) data. Berjo Village, Ngargoyoso, Karanganyar is one of the tourist villages visited by many tourists. Berjo's advantages are in the form of cultural uniqueness, historical reputation, and the gift of natural scenery that attracts tourists. The site of Candi Suku, Jumog Waterfall and Lake Madirda is the 'Berjo Triangle' with an estimated 84,699 visitors per year before the pandemic, which spearheads the leading tourist destinations. Unfortunately, since 2020 the Berjo tourism sector has been affected by Covid-19. There was a drastic decrease in the number of visitors to 20-50%, thus affecting the income of tourism managers. Another problem faced by partners is the limited payment system and is very vulnerable to data and financial leaks due to human error problems, visit leaks due to ticket counterfeiting and limitations in monitoring the number of visitors. For this reason, a transformation step is needed in the form of innovation to restore the existence of tourism that is able to ensure the safety and

comfort of tourists. With the development of the times and increasingly rapid technology, one of which in terms of payment methods has also experienced various innovations, one of which is currently being used is the non-cash payment method. The proposing team made a website-based cashless payment innovation, namely "EZBERJO" as a solution to all problems faced by partners. This program aims to realize the digitization of Berjo Village tourism as a step in promoting tourism through a digital approach that has an impact on the development of tourism potential in tourist villages, minimizing physical contact as an effort to support optimal recovery and awareness about public health, helping managers check in real time. time the number of visitors to Berjo tourism, and as a financial transparency system.

Keywords : Website, Cashless Payment, Tourism digitization, Innovation

1. PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 membuat industri pariwisata mengalami banyak perubahan ketika memasuki era new normal (Issn, 2017). Pemerintah melakukan sebuah terobosan melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk terus fokus pada peningkatan digitalisasi di sektor pariwisata dan menggenjot kunjungan pariwisata domestik (Muliawanti & Susanti, 2020). Kunci utama bagi pelaku pariwisata dan ekonomi kreatif agar dapat bertahan di tengah pandemi adalah memiliki kemampuan adaptasi, inovasi, dan kolaborasi yang baik dalam memanfaatkan teknologi (Yamin, 2021). Pada masa pandemi covid-19, teknologi informasi dapat menunjang pariwisata yang ada di Indonesia, yakni dengan memanfaatkan berbagai platform (Pratiwi et al., 2021).

Desa Berjo, Ngargoyoso, Karanganyar menjadi salah satu desa wisata yang banyak dikunjungi wisatawan. Keunggulan Berjo berupa keunikan budaya, reputasi sejarah, dan anugerah panorama alam yang menjadi daya tarik wisatawan. Situs Candi Suku, Air Terjun Jumog dan Telaga Madirda merupakan ‘Segitiga Berjo’ dengan perkiraan 84.699 pengunjung per tahun sebelum terjadinya pandemi, yang menjadi ujung tombak destinasi wisata unggulan. Hal ini disadari betul oleh perangkat desa dan pengelola BUMDes untuk mengoptimalkan ‘magnet’ utama pendapatan asli desa (PADes) tersebut. Sayangnya semenjak 2020 sektor pariwisata Berjo terkena dampak Covid-19.

Adanya penurunan jumlah pengunjung yang sangat banyak dan drastis sampai 20-50%, sehingga hal ini mempengaruhi pendapatan pengelola wisata dan masyarakat yang mempunyai usaha di sekitar destinasi wisata. Selain permasalahan penurunan jumlah pengunjung, terdapat perubahan fenomena perilaku berwisata. Hal ini terkait dengan kebijakan pemerintah untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Pandemi covid-19 memberikan dampak yang hebat untuk kawasan agropolitan dengan pembatasan pengunjung dan penerapan 5M yakni memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan membatasi mobilitas (Council, 2019).

Permasalahan lain yang dihadapi oleh mitra yaitu sistem pembayaran yang terbatas dan sangat rentan terhadap kebocoran data serta keuangan karena masalah human error, kebocoran kunjungan karena pemalsuan tiket serta keterbatasan dalam memonitor jumlah pengunjung. Untuk itu diperlukan langkah transformasi berupa inovasi dalam rangka mengembalikan eksistensi pariwisata yang mampu menjamin keamanan dan kenyamanan wisatawan. Dengan perkembangan zaman dan teknologi yang sangat pesat, salah satunya dalam segi metode pembayaran juga mengalami berbagai inovasi, salah satu yang mulai saat ini digunakan adalah metode pembayaran cashless (Vivatpattanukul, 2017).

Pandemi Covid-19 telah mengubah perilaku masyarakat dalam bertransaksi non tunai

dengan menggunakan dompet digital (Arifianto et al., 2021). Berdasarkan diskusi tim bersama mitra diperlukan langkah pemberdayaan ekonomi dan pengembangan sistem informasi dan pembayaran. Tim menciptakan inovasi cashless payment berbasis website yakni “EZBERJO” sebagai solusi bagi segala permasalahan yang dihadapi mitra. Program ini bertujuan untuk digitalisasi pariwisata Desa Berjo sebagai langkah dalam mempromosikan wisata melalui pendekatan digital yang berdampak pada pengembangan potensi wisata di suatu desa wisata, meminimalisir terjadinya kontak fisik sebagai upaya untuk mendukung pemulihan yang optimal dan awareness mengenai kesehatan masyarakat luas, membantu pengelola mengecek secara real time jumlah pengunjung wisata Berjo, dan sebagai sistem transparansi keuangan.



Gambar 1.

Telaga Madirda dan Air terjun Jumog

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA), yaitu metode yang mengutamakan partisipasi aktif dari masyarakat desa dalam keseluruhan kegiatan. Masyarakat Desa Berjo diproyeksikan terlibat secara aktif dalam perencanaan program, pelaksanaan program pembangunan, hingga evaluasi program (Muslim, 2007). Metode komunikasi dilaksanakan secara *blended* dengan kombinasi antara kegiatan lapangan (*luring*) dan daring. Tahapan kegiatan ini terdiri dari kegiatan persiapan berupa identifikasi masalah yang dihadapi mitra, perencanaan kegiatan bersama mitra, perumusan indikator keberhasilan, sosialisasi program, pelatihan pengoperasian *website Ezberjo*, serta *survey* kepuasan yang dilakukan secara *luring* dengan memperhatikan protokol kesehatan. Sementara kegiatan promosi *website*, pendampingan, pendaftaran hak cipta, publikasi program di media massa, dan diseminasi program (seminar) dilakukan secara daring (*online*)



Gambar 2.

Diskusi bersama mitra yaitu BUMDes Berjo

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencapaian hasil kegiatan pada program PKM-PI Website Cashless Payment “EZBERJO” dapat dilihat dari beberapa penyelenggaraan kegiatan bersama dengan mitra berupa koordinasi sebelum dilakukan dengan implementasi dengan mitra. Pada tahapan koordinasi ini dilakukan dengan cara tim kami mengunjungi pihak mitra untuk melakukan diskusi. Pada tahap koordinasi ini mitra menyambut baik dengan adanya website cashless payment “EZBERJO” yang diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dan kemudahan untuk pemesanan tiket destinasi wisata di Desa Berjo. BUMDes Berjo mengelola beberapa destinasi wisata sebagai kekayaan alam Desa Berjo seperti Telaga Madirda dan Air Terjun Jumog. Destinasi wisata di Desa Berjo banyak menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung kesana. Dengan jumlah pengunjung berkisar dari 200-1000 pengunjung setiap harinya, di hari libur pun angkapengunjung bisa naik 2x lipat dibandingkan dengan hari biasa. Dari penjualan tiket destinasi wisata inilah yang membantu keuangan BUMDes Berjo untuk bisa mengeloladan memelihara pariwisata dengan baik. Semenjak tahun 2019, wabah virus corona membuat ekonomi BUMDes Berjo surut peminat. Hal itu membawa dampak yang cukup buruk bagi BUMDes Berjo untuk mengelola dan memelihara destinasi pariwisata yang menjadi daya tarik desa tersebut. Seiring dengan berjalannya waktu, era new normal diterapkan dengan beberapa himbauan dari pemerintah. Salah satunya adalah dengan mengurangi kontak fisik. Program kami selaras dengan visi misi Ketua BUMDes Berjo yakni ingin mengembangkan digitalisasi untuk mengelola pariwisata di Desa Berjo. Dengan adanya website cashless payment “EZBERJO” diharapkan dapat membantu pemesanan tiket destinasi wisata dengan mengurangi transaksi secara langsung yang melibatkan kontak fisik. Diharapkan pula dengan adanya website ini, dapat menjadi sarana promosi untuk menonjolkan daya tarik dari destinasi wisata di Desa Berjo.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari Program Kreativitas Mahasiswa bidang Penerapan IPTEK ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1. Transaksi tiket wisata pada mitra sebelumnya menggunakan metode secara langsung dan cash 2. Dengan adanya website EZBERJO dapat membantu mitra untuk melakukan transaksi secara cashless dan juga melakukan promosi melalui internet dan memudahkan konsumen untuk melakukan transaksi dimanapun dan kapanpun 3.

Dengan adanya website EZBERJO dapat menambah profit mitra dan juga mengelola transparansi keuangan tanpa campur tangan orang lain (by sistem).

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, E. Y., Dinanti, D., Damaris, D., Luxfianti, D., Teknik, J., Universitas, I., & Universitas, I. E. (2021). *Strategi Pengembangan Industri Wisata Era New Normal*. Council, W. T. & T. (2019). *Mobile payments in travel & tourism: unlocking the potential* (Issue March).
- Issn, C. (2017). *Vol.1 No.2 Juli 2017 Journal of Tourism and Creativity ISSN: 2549-483X*. 1(2), 141–154.
- Muliawanti, L., & Susanti, D. (2020). Digitalisasi Destinasi sebagai Strategi Pengembangan Promosi Pariwisata di Kabupaten Magelang. *Warta ISKI*, 3(02), 135–143. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v3i02.53>
- Pratiwi, R., Rama, R., & Sulistiyanti, N. (2021). Building the Trust for The Tourism Destination Resiliency in New Normal Society (The Role Of Wellness Tourism System). *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 5(1), 140–148.
- Vivatpattanakul, P. (2017). *CASHLESS PAYMENT IN TOURISM: CURRENT PROBLEMS AND PROSPECTS OF DEVELOPMENT. ACE*.
- Yamin, M. (2021). *Analysis of Indonesian Tourism Potential Through the Sustainable Tourism Perspective in the New Normal Era*. 10(1).